

Implementation of the Development of PAI Learning Materials to Create Interesting and Meaningful Learning at Tunas Harapan Ar-Raudhah Elementary School Bandung City

Yusuf Pardamean^{1*}, Mulyawan²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, PPS UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. Jl. Soekarno Hatta No.750, Cimenerang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat

*Email: yusufpardamean1999@gmail.com, mulyawan@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan Agama Islam, perlu adanya melakukan inovasi dalam Pengembangan Materi Ajar PAI yang mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Melihat kenyataan yang ada saat ini ternyata mutu Pendidikan Agama Islam masih belum sesuai dari harapan. Dalam arti sejatinya tujuan Pendidikan Agama Islam masih belum tercapai secara maksimal. Tujuan penelitian untuk merancang strategi inovasi pengembangan materi pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah library research, atau penelitian kepustakaan. Pelaksanaannya penulis mengumpulkan data dari beberapa sumber literatur berupa jurnal, tesis, atau penelitian lain yang berhubungan dengan konsep pembelajaran, teori belajar konstruktivisme dan pendidikan agama Islam. Selanjutnya hasil penelitian tentang Implementasi strategi pengembangan materi PAI secara umum sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik dan telah sesuai langkah penerapannya.

Kata kunci: Pengembangan, Materi, PAI

Abstract

In Islamic Religious Education, there is a need to innovate in the development of PAI teaching materials that are capable of creating interesting and meaningful learning. Looking at the current reality, it turns out that the quality of Islamic religious education still does not meet expectations. In its true sense, the goals of Islamic Religious Education have still not been achieved optimally. The aim of the research is to design an innovation strategy for developing PAI learning materials. In this research, the research method used is library research. In its implementation, the author collected data from several literary sources in the form of journals, theses, or other research related to learning concepts, constructivist learning theory and Islamic religious education. Furthermore, the results of the research regarding the implementation of PAI material development strategies in general can be said to be going well and in accordance with the implementation steps.

Keywords: Development, Material, PAI

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki pengaruh besar dalam pembentukan pribadi anak. Dalam proses pendidikan agama Islam tidak hanya dilaksanakan dengan pemberian pengetahuan agama semata, melainkan pentingnya dalam membentuk anak didik agar mereka hidup dengan berlandaskan syariat Islam atau membimbing jasmani rohani sesuai dengan hukum-hukum Islam untuk mencipta terbentuknya kepribadian mulia menurut ukuran-ukuran Islam. Adapun yang dimaksud kepribadian utama adalah kepribadian muslim, yakni kepribadian yang bernilai agama Islam, berbuat dan bertindak berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam (Marimba, 1990).

Namun, pada kenyataan yang ada saat ini ternyata mutu Pendidikan Agama Islam masih belum sesuai dari harapan. Dalam arti sejatinya tujuan Pendidikan Agama Islam masih belum tercapai secara maksimal. Pendidikan Agama Islam yang ada diajarkan di sekolah-sekolah seakan telah berubah menjadi pengetahuan Agama Islam semata. Namun dalam penerapannya dalam kehidupan tidak begitu terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat fenomena dekadensi moral yang banyak terjadi pada peserta didik yang pastinya telah menempuh Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Faktor yang menjadi pemicu terhambatnya tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik yang masih kurang mengena dan menarik, sehingga perubahan yang sudah dicapai oleh guru hanya dalam dataran kognitif saja, belum mencapai aspek afektif dan psikomotor secara sempurna.

Karena itu berkembangnya zaman, niscaya manusia pun akan ikut berkembang, untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat terhadap kompetensi yang dimiliki siswa, maka capaian kompetensi sudah tidak lagi diorientasikan hanya pada kompetensi kognitif semata. Namun, semua ranah kompetensi yang meliputi kompetensi afektif, psikomotorik, dan kognitif menjadi hal yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Dengan adanya tuntutan yang sedemikian rupa tentu saja akan berpengaruh pada konsep pendidikan yang dilaksanakan oleh pendidik. Pandangan pendidik harus mulai diubah dari pemahaman pembelajaran yang berpusat pada guru ke arah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dari pembelajaran berbasis buku teks menuju pembelajaran berbasis konteks dan riset. Dengan adanya perubahan pandangan yang dimiliki pendidik diharapkan akan berimplikasi kepada pembelajaran yang akan dilakukan dalam kelas.

Guru dituntut dapat merancang dan menciptakan suasana proses belajar mengajar yang nyaman dan menarik, dengan memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Guru dituntut juga harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan seluruh peserta didik. Seorang pendidik tidak dapat memindahkan pengetahuan yang dimiliki kepada siswanya, akan tetapi pendidik tersebut membimbing siswanya tersebut agar dapat membangun sendiri pengetahuannya. Selain itu, seorang pendidik dituntut agar bisa memahami bagaimana jalan pikiran atau cara belajar siswanya. Bermakna guru tidak lagi memandang siswa sebagai objek pendidikan, melainkan lebih tepatnya siswa adalah subjek pendidikan. Jika guru hanya memberikan sebatas informasi kemudian meminta siswa agar mencatat, menghafal dan mengingat akan membuat siswa pasif yang akibatnya siswa akan kesulitan dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Perubahan pandangan yang mendasari proses pembelajaran tentunya harus didukung oleh pemahaman guru (pendidik) terhadap konsep pembelajaran secara yang menyesuaikan dengan kondisi zaman.

Konsep pembelajaran kekinian merupakan pembelajaran yang berpusat pada pemahaman. Bahwa proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik merupakan proses konstruksi pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang dilakukan oleh peserta didik sebelum pendidik memberikan stimulus dalam proses pembelajaran dalam kelas. Pada proses pembelajaran ini, pendidik dituntut menjadi fasilitator yang baik, mampu menggali potensi peserta didik.

Dari uraian di atas, upaya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, perlu adanya melakukan inovasi dalam Pengembangan Pengalaman Belajar PAI yang mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Pada penelitian ini penulis akan berfokus dalam pengembangan materi dalam pembelajaran PAI.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Instrumen yang digunakan peneliti pada penelitian ini, adalah peneliti sendiri dan buku catatan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. setelah data terkumpul kemudian selanjutnya dianalisis dan disimpulkan. Observasi digunakan untuk memperoleh data terkait tentang proses pengembangan materi PAI pada mete pelajaran PAI, kemudian wawancara diuntuk memperoleh data terkait tentang faktor pendukung dan penghambat pengembanagan materi PAI di SD Tunas Harapan Ar-Raudhah. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan peneliti dalam bentuk dokumen ataupun catatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Dalam pengembangan materi ajar PAI sejatinya guru memiliki strategi masing-masing. Lazimnya, untuk menemukan hasil yang diharapkan selayaknya guru harus mampu memiliki kemampuan yang harus terus ditingkatkan dan yang tak kalah penting yaitu kemampuan untuk membaca kondisi kelas secara utuh. Adapun langkah-langkah dalam pengembangan materi Hidup Disiplin Dalam Kehidupan kelas 6 yang dilakukan di SD Tunas Harapan Ar-Raudhah diantaranya sebagai berikut:

1. Guru mengadakan apresepsi sebagai pendahuluan dengan memberikan motivasi agar peserta didik dapat meningkatkan minat dalam mengikuti kegiatan belajar. Dalam hal ini guru memutar video tentang yang berkaitan dengan materi yang disampaikan tentang hidup disiplin.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil.
3. Tiap siswa menulis pelajaran apa yang dapat diambil dari video tentang sikap disiplin.
4. Selanjutnya siswa mendiskusikan pendapat mereka hidup disiplin.
5. Guru membimbing siswa untuk menulis rumusan hasil diskusi secara berkelompok tentang hidup disiplin.
6. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dengan kelompok lain.
7. Setelah itu, seluruh siswa memperhatikan perilaku seluruh orang-orang yang ada di lingkungan sekolah yang bertentangan dengan perilaku disiplin
8. Siswa membuat catatan terkait kesalahan-kesalahan yang sudah diperhatikan. Kemudian, untuk menindak lanjuti perilaku bertentangan tersebut siswa membuat poster pada setiap kesalahan untuk ditempelkan.
9. Guru dan siswa merumuskan kesimpulan dari hasil kerja kelompok yang dilakukan. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan berdoa.
10. Guru memberikan evaluasi dengan mengerjakan soal yang ada dalam buku paket.

Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Dalam Pelaksanaan Pengembangan Materi PAI:

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Riri yang telah di lakukan peneliti di sekolah bahwasanya, dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran perlu adanya yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan materi pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Tunas Harapan Ar-Raudhah berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan yang menjadi faktor pendukungnya adalah sebagai berikut: Faktor pendukung pengembangan materi adalah (1) kurikulum yang diterapkan di

sekolah adalah Kurikulum merdeka dengan memberikan keleluasaan guru untuk mengembangkan materi ajar dengan pandangan yang di padukan dengan kurikulum Pendidikan Holistik Integratif yang salah satu metode pembelajarannya harus memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa, sehingga siswa tidak hanya belajar dengan memperhatikan guru namun siswa mempraktikkan langsung sehingga siswa memiliki pengalaaman. (2) Guru memiliki kemampuan pedagogik yang baik sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan pembelajarn bermakna. (3) Sarana dan Prasana yang mendukung untuk guru dapat menerapkan pembelajaran bermakna bagi peserta didik.

2. Faktor Penghambat

Faktor pengambat dalam proses pengembangan materi PAI, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam suatu proses semua dapat berjalan dengan baik terutama dalam proses belajar mengajar yan melibatkan banyak orang tidak hannya guru namun juga dengan para peserta didik. Hambatan yang terdapat pada pengembangan materi pembelajaran bermakna ini terutaman berasal dari peseta didik. Alokasi waktu yang dirasa begitu singkat untuk mengembangkan materi yang biasanya dilakukan dengan praktek kepada siswa, kemudian tidak semua peserta didik memiliki kemampuan dan semangat dan kemampuan yang sama sehingga tidak semua siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan tidak semua siswa memiliki daya ingat yang sama salah satu hal yang penting dalam terhadap materi yang telah lalu sehingga guru sehingga harus bekerja keras untuk dapat membuat siswa ini dapat mengikuti pembelajaran.

3.2. Pembahasan

a) Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendorong peserta didik belajar dan tertarik terus-menerus mempelajari Agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama maupun mempelajari Islam pengetahuan (Muhaimin, 2004). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan sistematis menjadi pribadi yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil.

Dalam proses Pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai keseimbangan dalam kehidupan manusia secara menyeluruh dengan melatih jiwa, pikiran, emosi dan raga manusia sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam sehingga terbentuklah manusia insan kamil. Pendidikan Islam harus dirancang berdasarkan prinsip-prinsip yang memadukan kepentingan masyarakat dan kepentingan individu agar dapat mencapai kehidupan yang harmonis dan menciptakan keselarasan dalam kehidupan.

Pada hakikatnya tujuan pendidikan Islam sejalan dengan misi Islam itu sendiri, yakni mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga tercapai tingkat akhlak alkarimah. Selain itu, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian manusia agar menjadi insan kamil dengan pola taqwa guna membentuk pribadi manusia yang utuh lahir dan batin.

Penanaman Pembelajaran PAI sangat penting dalam membentuk dan mendasari peserta didik. Dengan penanaman pembelajaran PAI diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri dengan berpedoman pada agama Islam. Pembelajaran PAI merupakan kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang diharapkan dapat memberikan perubahan yang tetap, baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang berkaitan erat dengan satuan pendidikan dan tentunya dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Sasaran pembelajaran PAI meliputi pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi secara spesifik sesuai setiap satuan pendidikan tertentu. Ketiga ranah kompetensi tersebut (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) memiliki lintasan perolehan psikologis yang beragam. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, mencoba, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. (Priatna, 2018)

Fokus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dapat melahirkan dan meningkatkan keimanan dari proses transfer pengetahuan, pempukuan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara (Majid, 2012).

Dalam realita yang saat ini kita saksikan, ternyata Pendidikan Agama Islam masih sangat jauh dari harapan dalam arti tujuan dari Pendidikan Agama Islam yang sesungguhnya. dan sampai hari ini terlihat pencapaian Pendidikan Agama Islam masih belum terlaksana secara maksimal. Pendidikan Agama Islam saat ini banyak yang berubah hanya menjadi pengetahuan Agama Islam saja, hal ini juga dapat dirasakan oleh sekolah-sekolah agama.

Pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilainainya agar menjadipandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai suatu pandangan hidupnya.

b) Inovasi Dalam Pembelajaran PAI

Dasar dan tujuan inovasi dalam pembelajaran PAI adalah mengacu pada inovasi pendidikan, karena pembelajaran merupakan suatu bagian dari pendidikan itu sendiri. Salah satu permasalahan fundamental yang terjadi di dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI. Proses pembelajaran pendidikan agama yang terjadi kerap kali baru bersifat seadanya, rutinitas, formalitas, kering dan kurang makna. Kualitas pembelajaran semacam itu akan menghasilkan mutu pendidikan agama yang rendah pula.

Adapun tujuan pembaharuan pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, relevansi kualitas dan efektifitas, sarana serta jumlah peserta didik yang sebanyak- banyaknya, dengan hasil pendidikan yang sebesarbesarnya (menurut kriteria kebutuhan peserta didik, mastarakat dan pembangunan) dengan menggunakan tenaga, sumber, uang, alat, dan waktu yang sekecil-kecilnya.

Inovasi bidang pendidikan biasanya muncul dari adanya keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalkan, keresahan guru tentang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dianggapnya kurang berhasil, keresahan pihak administrator pendidikan tentang kinerja guru, atau mungkin keresahan masyarakat terhadap kinerja dan hasil bahkan sistem pendidikan. Keresahan-keresahan itu pada akhirnya membentuk permasalahan-permasalahan yang menuntut penanganan dengan segera. Upaya untuk memecahkan masalah itulah muncul gagasan dan ide-ide baru sebagai suatu inovasi.

Dengan demikian, maka dapat kita katakan bahwa inovasi itu ada karena adanya masalah yang dirasakan, hampir tidak mungkin inovasi muncul tanpa adanya masalah yang dirasakan.

Inovasi strategi dalam dunia pendidikan akan terus diupayakan oleh para tenaga kependidikan sebagai upaya menyesuaikan dengan kebutuhan para peserta didiknya yang seiring dengan perubahan zaman. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi pemicu terhambatnya tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah, strategi pembelajaran yang dilakukan kurang mengena pada sasaran dan sistem evaluasi yang digunakan belum totalitas, sehingga perubahan yang sudah dicapai oleh guru hanya dalam dataran kognitif saja, belum mencapai aspek afektif dan psikomotor secara sempurna (Harmita et al., n.d.).

Maksud dari pembaharuan di sini bukan berarti bahwa sistem pendidikan, yang perlu diperbaharui adalah sama sekali tidak dapat di pergunakan lagi, akan tetapi hanya merubah dan memperbaiki yang dirasa kurang efektif menurut ukuran zaman. Sebab kalau tidak ada pembaharuan dalam sistem pendidikan akan tertinggal oleh zaman.

Padahal perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat ini harus dijawab oleh lembaga sekolah. Selanjutnya B. Suparna menjelaskan, disamping pembaharuan itu untuk memenuhi kebutuhan yang dihadapi dan tantangan terhadap masalah-masalah pendidikan serta tuntutan zaman, perubahan pendidikan juga merupakan usaha aktif untuk mempersiapkan diri di hari esok yang lebih baik dan memberi harapan yang sesuai dengan cita-cita yang didambakan (Martin, 1981).

c) Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Syaiful Bahri secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Pengertian tersebut jika dihubungkan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Saiful, 2002). Strategi juga diartikan sebagai pendekatan guru terhadap penggunaan informasi, pemilihan sumber-sumber dan merumuskan peranan para anak didik. Strategi meliputi praktek-praktek yang spesifik yang digunakan untuk mencapai tujuan mengajar (Sulaiman, 1988).

Sedangkan pembelajaran adalah upaya guru untuk mempersiapkan anak didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Jelasnya strategi pembelajaran berkenaan dengan pemilihan kegiatan belajar mengajar yang paling efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Strategi pembelajaran adalah beberapa alternatif model, metode, cara-cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang merupakan pola-pola umum kegiatan yang harus diikuti oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, strategi memerlukan tahapan-tahapan tertentu. Berdasarkan dari berbagai definisi tentang strategi pembelajaran ada beberapa hal yang dianggap perlu di adakan sebelum melaksanakan strategi dalam pembelajaran yaitu, Seleksi yang mendasar dan kritis terhadap permasalahan, Menetapkan tujuan dasar dan sasaran, Menyusun perencanaan tindakan (actionplan), Menyusun rencana penyumberdayaan pendidikan, dan Mempertimbangkan keunggulan Mempertimbangan keberlanjutan.

Pendekatan yang mendasari pengembangan strategi pembelajaran terbagi menjadi. Pertama Advance Organizers dari Ausubel, yang merupakan pernyataan pengantar untuk membantu siswa mempersiapkan pembelajaran yang baru dan mampu memahami serta menunjukkan ide atau konsep yang lebih luas lagi. Kedua, Discovery Learning dari Bruner, yang menyarankan untuk memulai pembelajaran dari penyajian masalah yang didapatkan dari guru guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelidiki dan menentukan pecahan masalahnya.

Dalam melakukan inovasi pengembangan materi pembelajaran PAI Guru perlu terus mengembangkan diri agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan bermakna agar tujuan dari proses yang dilakukan dapat tercapai. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam melakukan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Raniyah et al., n.d.).

Pertama, guru harus memiliki kemampuan melakukan penilaian secara menyeluruh. Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau pengetahuan saja, tetapi juga harus mampu mengakomodasi keunikan dan kelebihan individu siswa. Guru perlu merancang instrumen penilaian yang mencakup semua aspek yang relevan, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa.

Kedua, untuk menciptakan siswa dengan keterampilan abad 21, guru juga harus memiliki kompetensi yang sesuai. Terdapat tiga aspek penting dalam kompetensi abad 21 ini. Pertama, karakter, yang meliputi karakter akhlak seperti kejujuran, amanah, sopan santun, serta karakter kinerja seperti kerja keras, tanggung jawab, disiplin, dan keteguhan. Guru masa kini harus memiliki karakter akhlak yang baik agar bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa. Pembelajaran yang dilandasi oleh keteladanan guru akan lebih bermakna bagi siswa.

Ketiga, di era teknologi yang terus berkembang, guru harus mampu menyajikan materi pembelajaran melalui modul online yang dapat diakses oleh siswa. Modul konvensional berbasis kertas tidak lagi menjadi satu-satunya pilihan. Guru perlu menggunakan berbagai fitur online yang tersedia untuk mengembangkan modul online

Keempat, guru juga harus mampu memberikan pembelajaran yang autentik dan inovatif. Sekolah seharusnya bukan tempat isolasi dari dunia luar, melainkan sebagai jendela untuk mengenalkan dunia kepada siswa. Untuk mencapai hal ini, guru perlu memiliki kompetensi dalam menyajikan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Pembelajaran yang menggabungkan aspek praktik langsung, pemikiran kritis, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek akan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan inovatif

Guru yang mampu mengatasi tantangan tersebut adalah guru yang profesional dengan kualifikasi akademik yang sesuai, serta memiliki berbagai kompetensi seperti kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial yang memadai.

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang wajib untuk dirancang oleh guru kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Di lain pihak Dick & Carey menyatakan bahwa "Strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Dari uraian di atas tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting

yang dapat dan harus dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar supaya sesuai dengan yang diharapkan" (Walter, 1994).

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan. Dengan kata lain apa yang harus dijadikan sasaran dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Sasaran ini harus dirumuskan secara jelas dan konkrit sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Perubahan perilaku dan kepribadian yang kita inginkan terjadi setelah siswa mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar itu harus jelas, misalnya dari tidak tahu tentang Sejarah Islam berubah menjadi tahu Sejarah Islam minimal berubah dari semula.

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara kita memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang kita gunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasilnya. Suatu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan berbeda, akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak sama. Norma-norma sosial seperti baik, benar, adil, dan sebagainya akan melahirkan kesimpulan yang berbeda bahkan mungkin bertentangan kalau dalam cara pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu juga akan tidak sama apa yang dikatakan baik, benar atau adil kalau kita menggunakan pendekatan agama karena pengertian, konsep, dan teori agama mengenai baik, benar atau adil itu jelas berbeda dengan konsep yang umum.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi siswa supaya murid-murid terdorong dan mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dengan sasaran yang berbeda hendaknya tidak menggunakan teknik penyajian yang sama.

Keempat, menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar lain. Apa yang harus dinilai dan bagaimana penilaian itu harus dilakukan termasuk kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Seorang siswa dapat dikategorikan sebagai murid yang berhasil bisa dilihat dari berbagai segi. Bisa dilihat dari segi kerajinannya mengikuti tatap muka dengan guru, perilaku sehari-hari di sekolah, hasil ulangan, hubungan sosial dan sebagainya atau dilihat dan berbagai aspek.

Keempat langkah tersebut harus dijadikan pedoman bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar tercapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka Pemerintah senantiasa berupaya, baik secara konvensional maupun inovatif. Pendidikan akan selalu mengalami pembaharuan dalam meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri melalui kurikulum sebagai upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah. Dengan pembaharuan tersebut, maka strategi pembelajaranpun senantiasa akan mengalami perubahan (pembaharuan).

d) Inovasi Pengembangan Materi Pembelajaran PAI

Strategi mengajar dalam mengembangkan materi PAI agar memiliki kebermaknaan bagi kehidupan peserta didik dapat dilakukan diantaranya, sebagai berikut:

1. Menampilkan Hikmah-hikmah Rasional

Pengajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik haruslah menciptakan hikmah-hikmah Rasional. Materi yang diberikan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari yang nyata. Atau dengan ungkapan lain memfungsionalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari secara nyata dan bermakna. Hikmah-hikmah seperti ini yang sangat penting untuk digali kepada peserta didik agar memberikan kesan penting dalam pembelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan yang akan dilakukannya.

2. Menampilkan Contoh Aktual

Guru harus mampu untuk memberikan contoh-contoh aktual dalam pembelajaran. Terkadang hal ini yang menjadikan pesan materi yang diajarkan tidak sampai kepada peserta didik, sebab kurang dalam memahami materi yang bersifat tekstual semata, harusnya materi dikemas dengan kontekstual dalam kehidupan dengan menampilkan contoh-contoh aktual yang biasa dilakukan oleh peserta didik.

3. Melakukan Penetrasi Interdisiplin

Dalam kurikulum Merdeka yang diharapkan guru dapat leluasa untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menghubungkan suatu topik tertentu dengan berbagai disiplin ilmu yang ada sehingga dalam kurun waktu yang sama semua bidang studi berbicara tentang satu topik dengan sudut pandang masing-masing. Dengan interdisiplin akan terjadi penetrasi ke berbagai bidang ilmu yang dapat mengantarkan pemahaman mendalam tentang pelajaran agama yang dibahas.

4. Melakukan Kombinasi Metode

Metode yang efektif dan efisien harus dapat ditemukan oleh guru dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Pendidikan agama berorientasi pada pengamalan, bukan pada proses. Terkadang tidak sedikit guru hanya berkutat pada satu teori saja, padahal dalam penyampaian materi perlu adanya kombinasi antara metode. Menarik untuk dicermati bahwa metode ceramah adalah metode paling rendah tingkat keberhasilannya dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Edgar Dale (2003) dalam penelitiannya menemukan bahwa metode ceramah hanya menyumbang 5 persen bagi efektivitas pembelajaran, dengan peragaan (30%), dengan melakukan atau praktek (75%), dengan kemampuan mengajarkan kepada orang lain (90% efektif).

Dengan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, suasana kelas yang menarik juga akan tercipta. Suasana kelas yang dimaksud bukan hanya suasana fisik tetapi juga suasana intelektual. Suasana fisik bisa berupa pengadaan dan penataan kelas yang kaya akan imitasi dari aktivitas kehidupan dan fasilitas media digital, penataan tempat duduk serta cahaya dan ventilasi udara yang memadai. Sedangkan suasana intelektual, lebih merupakan penciptaan situasi belajar yang memungkinkan kegiatan belajar lebih menarik dan bergairah sehingga kelas bukan menjadi penjara bagi siswa.

Pencapaian kompetensi tidak hanya dapat dilakukan dalam pembelajaran di kelas. Iklim fisik dan psikologis juga sangat menentukan hasil belajar yang dicapai siswa. Banyak hal yang tidak dilakukan di kelas dalam proses pembelajaran, namun dapat dituntaskan oleh iklim sekolah yang menunjang. Proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas dirancang untuk mengaktifkan siswa, mengembangkan kreativitas sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Mengingat pentingnya pengalaman belajar yang harus diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran, guru diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran dengan mengemas pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembentukan pengetahuan, membantu menguasai kompetensi mata pelajaran, meningkatkan kemandirian belajar, dan menanamkan pemahaman eksese negatif dan positif dari sejumlah informasi yang terkait yang diakses melalui media teknologi informasi-komunikasi. Selain itu, dengan strategi yang kreatif dan inovatif siswa dapat didorong untuk menemukan/mengkonstruksikan sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara.

Dalam melakukan pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif ada yang harus dipertimbangkan. Adapun sebagai berikut:

Pertama, melakukan perkembangan berbagai teori belajar dan pembelajaran. Guru dituntut untuk melakukan pengembangan terhadap bahan materi yang akan diajarkan. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan bahan ajar yang akan disampaikan dapat menjadi lebih menarik yang menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Kedua, setiap strategi pembelajaran memiliki fokus penekanan yang berbeda, yang hanya tepat apabila persyaratannya terpenuhi. Oleh karena itu dalam memilih atau mengembangkan strategi pembelajaran, guru perlu memperhatikan faktor-faktor berikut:

1. Kemampuan yang harus dicapai siswa. Kemampuan atau tujuan yang harus dikuasai sangat menentukan jenis pengalaman yang harus diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran,
2. Karakteristik materi. Hakikat materi yang dibahas dalam pembelajaran juga menentukan pengalaman belajar yang harus disediakan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penguasaan materi yang bersifat konseptual menuntut pengalaman belajar yang berbeda dari penguasaan materi yang bersifat prosedural atau keterampilan, atau nilai dan sikap,
3. Karakteristik siswa. Dalam hal ini, perlu memperhatikan karakteristik siswa yang dihadapi, guru memilih strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar secara aktif, kreatif, inovatif, dan produktif. Yang perlu menjadi perhatian adalah bahwa pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan harus dapat melibatkan semua siswa dan meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar.

Ketiga, Fasilitas yang tersedia. Ruang, sarana, dan waktu yang tersedia untuk suatu kegiatan pembelajaran harus dipertimbangkan dalam menentukan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan, lebih-lebih untuk strategi pembelajaran yang memerlukan peralatan dan ruang khusus.

Keempat, kemampuan guru. Kemampuan guru dalam mengemas dan mengelola pembelajaran harus dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengemas dan mengelola pembelajaran sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Raniyah et al., n.d.).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah didapatkan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi strategi pengembangan materi PAI secara umum di SD Tunas Harapan Ar-Raudhah sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan prosedur dalam pembelajaran yang sudah ada.
2. Pengembangan materi PAI secara umum di SD Tunas Harapan Ar-Raudhah berjalan dengan baik karena faktor pendukung, seperti kesesuaian dengan kurikulum yang diterapkan, kemudian bahan ajar dengan metode digunakan, dukungan dari kepala sekolah, guru, serta sarana prasarana yang mendukung.
3. Faktor penghambat dalam penerapan dari model pembelajaran konstruktivistik secara umum pada mata pelajaran PAI di SD Tunas Harapan Ar-Raudhah yakni factor waktu, kurangnya rasa percaya diri siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan dikarenakan perlu adanya penjelasan kepada siswa dengan waktu yang cukup. Tujuan teori konstruktivisme membantu mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap membentuk kemampuan siswa menjadi seorang pemikir yang mandiri mampu mengembangkan studi, penyelidikan dan pemecahan masalah dalam setiap proses belajar

REFERENSI

- Ali, M., Keumalawati, C., Rahmat, A., & Abimayu, E. (2024). AKTUALISASI PENDIDIKAN ISLAM MASA KINI DALAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS. 5(1).
- Eggen, & Kauchak. (1997). Educational Psychology Windows on Classrooms. Prentice Hall Inc.
- Harmita, D., Sofiana, F., & Amin, A. (n.d.). Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam.
- Fosnot, C. T. (1996). Constructivism: A Psychology Theory of Learning, dalam Catherine T. Fosnot (Ed). Constructivism Theory, Perspectives, and Practice. Teachers College, Columbia University.
- Muhaimin. (2004). Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya: 2004.
- Muhibin, M., & Hidayatullah, M. A. (2020). Implemntasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Sains Qur`An Yogyakarta. Belajea; Jurnal Pendidikan Islam, 5(1), 113. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1423>
- Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2010). Ilmu Pendidikan Islam. Kencana.
- Nata, A. (2009). Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Prenada Media.
- Nyayu, K. (2021). Psikologi Pendidikan. PT Raja Grafindo Persada.
- Suci, Y. T. (2024). Menelaah Teori Vygotsky dan Interdepedensi Sosial Sebagai Landasan Teori dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 3(1), 231–239. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.269>
- Priatna, T. (2018, July 9). Inovasi Pembelajaran PAI di Sekolah pada Era Disruptive Innovation. Jurnal Tatsqif, 16(1), 16-41. Retrieved from <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif/article/view/158>
- Raniyah, F., Hasnah, N., & Gusmaneli, G. (n.d.). Pengembangan Strategi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital.
- Rohmah, N. (2024), Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI. Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3313>
- Sujana, N. (1989). Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Sinar Baru.
- Supardan, H. D. (n.d.). Teori dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran.
- Suparno, P. (1997). Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan. Kanisius.
- Wilis Dahar, R. (2011). Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran. Erlangga.